

PENERAPAN TRIAS UKS ASPEK PENDIDIKAN KESEHATAN DI SD NEGERI SOBO, KECAMATAN BANYUWANGI, KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2018**Rizky Putri Hariyani¹ Novayanti Nur² Nahda Ruce Triyanti³**¹²³⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga¹*rizkyputrihariyani97@gmail.com***ABSTRAK**

Sekolah termasuk dalam lembaga formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam memperoleh pendidikan, keterampilan dan keahlian agar siswa mampu mandiri dalam bermasyarakat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu kegiatan sekolah yang bertujuan untuk membentuk siswa agar sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam membangun bangsa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu dari 3 pilar UKS yang memiliki tujuan agar terjadinya proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan hanya sekedar proses transfer materi atau teori, bukan pula sebuah prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran diri dari dalam individu itu sendiri, kelompok dan atau bahkan masyarakat. Keberadaan SDN Sobo kurang dianggap karena merupakan salah satu sekolah dasar yang terbilang cukup minimalis. Hal ini membuat fungsi dari program UKS yang ada yang ditujukan untuk jalur utama pembinaan kesehatan terhadap siswa masih belum maksimal, sehingga perlu dilakukan analisis mengenai penerapan Trias UKS pada pilar aspek pendidikan kesehatan di SDN Sobo Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Variabel yang dilihat yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan dan sarana prasarana pendidikan kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi di lingkungan SDN Sobo. Hasil menunjukkan bahwa indikator yang diteliti yang terdiri dari 15 indikator, sekolah telah menerapkan 13 indikator yang ada. Perlu adanya inovasi dari pembina maupun pelaksana UKS mengenai pilar pendidikan kesehatan pada Trias UKS dalam rangka memenuhi indikator yang ada.

Kata Kunci : *UKS, SDN Sobo, Trias UKS, Pendidikan Kesehatan.*

THE IMPLEMENTATION OF TRIAS UKS ASPECTS HEALTH EDUCATION IN SOBO ELEMENTARY SCHOOL, SUBDISTRICT OF BANYUWANGI, OF BANYUWANGI REGENCY IN 2018**Rizky Putri Hariyani¹ Novayanti Nur² Nahda Ruce Triyaniti³**¹²³⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga¹*rizkyputrihariyani97@gmail.com***ABSTRACT**

Schools are included in formal institutions which aim to prepare students to obtain education, skills and expertise so that students are able to be independent in terms of business. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) is one of the school activities that aims to shape students to be healthy both physically, mentally and socially so that they are able to become potential human resources in developing the nation. Health education is one of the 3 pillars of the UKS that have the goal of creating a dynamic behavior change process, not just a material transfer process or theory, not a procedure, but these changes occur because of self-awareness within the individual itself, groups and or even society. The existence of Sobo Elementary School is not considered because it is a misunderstanding of elementary school which is fairly minimalist. This makes the function of the existing UKS program aimed at the main path of health development for students still not maximal so that an analysis needs to be carried out regarding the implementation of the Trias UKS on the pillars of the aspect of health education at Sobo Banyuwangi Elementary School. The method used is descriptive qualitative. Data collection was conducted by interview and observation in the Sobo Elementary School environment. The results show that the indicators studied are based on 15 indicators, the school has implemented 13 indicators. So that there is a need for innovation from UKS coaches and implementers regarding the pillar of health education at the Trias UKS.

Keywords: UKS, Sobo Elementary School, Trias UKS, Health Education.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal, dimana tempat siswa mendapat pembelajaran baru. Sekolah mempersiapkan siswa untuk memperoleh pendidikan, keterampilan dan keahlian yang bertujuan agar siswa mampu mandiri dalam bermasyarakat. Anak merupakan investasi suatu bangsa untuk kehidupan dimasa depan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk pembentukan karakter seorang anak. Sehubungan dengan hal tersebut, bidang pendidikan dan kesehatan memiliki peran yang besar karena secara organisatoris sekolah berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik (Sonja Poernomo dkk, 1978: 17-18).

Antara pendidikan dan kesehatan sangatlah berhubungan, dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional. Disebutkan bahwa Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh. Berdasarkan dengan tujuan tersebut dibentuk suatu kegiatan yang disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah. Program UKS ini diharapkan dapat membentuk siswa siswi yang sehat baik secara fisik, mental dan sosial sehingga dapat menjadikan siswa sebagai sumber daya manusia yang potensial dalam membangun bangsa.

Usaha Kesehatan Sekolah dibentuk disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Khusus untuk pengembangan UKS pada tingkat sekolah dasar, penyelenggaraannya bersama-sama dengan lembaga pendidikan mulai dari tingkat daerah hingga tingkat pusat. UKS sebagai saluran utama pendidikan kesehatan di sekolah, diharapkan pada akhirnya bukan warga sekolah saja yang menjalankan hidup sehat, namun juga masyarakat sekitar sekolah tersebut.

Program UKS memiliki 3 pilar yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan hanya sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula sebuah prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran diri dari dalam individu itu sendiri, kelompok dan atau bahkan masyarakat. (Wahid Iqbal M&Nurul Chayatin, 2009: 9-10). Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat produktif secara ekonomi maupun sosial.

Berdasarkan pada data pendidikan, jumlah sekolah negeri dan swasta periode tahun 2016/2017 di Indonesia ada sekitar 302.097 di berbagai tingkatan. Jumlah tingkat Sekolah Dasar (SD) sekitar 147.503 sekolah. Sekolah Dasar yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu sekitar 19.351 dan di Kabupaten Banyuwangi terdapat sekitar 822 sekolah. Kecamatan Banyuwangi sendiri memiliki sekitar 41 sekolah dasar, baik yang dikelola oleh negeri maupun pihak swasta.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah, teruma yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sobo yakni diare, difteri, pertusis, tetanus, DBD dan keracunan makanan. SDN Sobo masih berada di wilayah kerja Puskesmas Sobo. Masalah masalah kesehatan yang telah disebutkan dapat dicegah sedini mungkin bila cakupan pelayanan kesehatan siswa SD melalui program UKS yang dijalankan secara maksimal.

Lokasi SDN Sobo termasuk berada dipertokoan dan disekitar pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi yang berarti dapat dengan mudah dijangkau oleh siapapun. Namun, keberadaan SDN Sobo kurang dianggap karena merupakan salah satu sekolah dasar yang terbilang cukup minimalis jika dibandingkan dengan sekolah dasar favorit di Banyuwangi. Hal ini membuat fungsi dari program UKS yang ada yang ditujukan untuk jalur utama pembinaan kesehatan terhadap siswa masih belum maksimal. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah sudah dilakukan namun belum secara menyeluruh. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yang terjadi pada anak tingkat sekolah dasar yang terjadi.

Berdasarkan dengan uraian yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat yakni bagaimana pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam implementasi Trias UKS di SDN Sobo. Tujuan Penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan kesehatan yang menjadi salah satu pilar Trias UKS di SDN Sobo. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti serta seluruh pihak-pihak yang terkait.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena dalam

pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada informan dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Informan yang dipilih yaitu tenaga pengajar, kepala sekolah dan beberapa siswa. Lokasi penelitian yaitu di SDN Sobo Banyuwangi dengan fokus utama yang dibahas yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan yang berada dalam program Usaha Kesehatan Sekolah. Pelaksanaan wawancara dan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada bulan April 2018.

Teknik pengambilan data dengan panduan wawancara dan instrumen observasi. Panduan wawancara terdiri dari 7 pertanyaan dan pada

instrumen observasi terdapat 6 indikator, dimana seluruh pertanyaan dan pernyataan yang ada berdasarkan dengan Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Tahun 2014. Pengamatan terhadap implementasi pendidikan kesehatan berdasarkan pilar Trias UKS menggunakan instrumen yang memiliki jawaban Ya dan Tidak dengan melihat ketersediaannya dan kesesuaian yang berdasarkan pada pedoman pelaksanaan sebagai landasan instrumen. Data hasil observasi dan wawancara di analisis serta diuraikan ke dalam hasil dan pembahasan artikel ini.

HASIL

Tabel 1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan		Penilaian	
No	Pendidikan Kesehatan	Ya	Tidak
1	Sekolah memberikan pendidikan pentingnya PHBS bagi kesehatan	√	
2	Tersedianya klinik sekolah	√	
3	Sekolah memberikan pendidikan mengenai penyakit menular maupun tidak menular	√	
4	Sekolah memberikan pendidikan mengenai pentingnya imunisasi untuk kesehatan	√	
5	Sekolah memberikan pendidikan mengenai pengenalan makanan sehat	√	
6	Sekolah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara teratur	√	
7	Tersedianya space kegiatan fisik siswa	√	
8	Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan	√	
9	Sekolah memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga setiap seminggu sekali	√	
10	Sekolah mengadakan kegiatan diskusi dan atau ceramah kesehatan rutin minimal 1 semester sekali		√
11	Terdapat media yang berisikan informasi kesehatan	√	
12	Adanya jadwal piket sekolah yang dilaksanakan perkelas setiap hari oleh siswa siswi	√	
13	Sekolah memberikan fasilitas apotik hidup di lingkungan sekolah	√	
14	Pendidikan kesehatan melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya	√	
15	Informasi yang diberikan sekolah mengenai pendidikan kesehatan merupakan informasi terbaru yang ada		√

Sumber : Data Primer Peneliti

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini melibatkan seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah. SDN Sobo memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 8 orang dengan jumlah siswa yang terdiri dari 133 siswa siswi secara keseluruhan yang terbagi menjadi 74 siswa dan 59 siswi. Kurikulum yang diterapkan berdasarkan pada K-13. Pada pilar pendidikan kesehatan yang terdiri

dari 15 indikator terdapat 13 indikator yang terpenuhi dan 2 indikator yang tidak terpenuhi. Terdapat 13 indikator yang terpenuhi yaitu : sekolah sudah memberikan pendidikan pendidikan pentingnya PHBS, tersedianya klinik sekolah sebagai tempat belajar pendidikan kesehatan, sekolah memberikan pendidikan mengenai pentingnya imunisasi untuk kesehatan, tersedianya *space*

kegiatan fisik siswa, sekolah memberikan pendidikan mengenai penyakit menular maupun tidak menular, sekolah memberikan pendidikan mengenai pengenalan makanan sehat, sekolah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara teratur, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, sekolah memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga setiap seminggu sekali, adanya jadwal piket sekolah yang dilaksanakan perkelas setiap hari oleh siswa siswi (jadwal piket kelas), terdapat media yang berisikan informasi kesehatan, sekolah memberikan fasilitas apotik hidup di lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (struktur dalam kegiatan). Terdapat 2 indikator yang tidak terpenuhi yaitu sekolah mengadakan kegiatan diskusi dan atau ceramah kesehatan rutin minimal 1 semester sekali dan informasi yang diberikan sekolah mengenai pendidikan kesehatan merupakan informasi terbaru yang ada.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kesehatan

Sekolah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan bagi siswa siswi di SDN Sobo. Sarana yang dimiliki oleh sekolah mencakup poster kesehatan yang tertempel baik di dinding maupun mading sekolah. Lapangan terbuka sebagai sarana siswa untuk melakukan kegiatan fisik seperti olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Klinik sekolah atau ruang UKS, terdapat didalam perpustakaan dan digunakan sebagai sarana berkumpul siswa dan siswi jika ingin mendapatkan informasi seputar kesehatan. Namun, sayangnya untuk sarana prasarana pelayanan kesehatan seperti obat P3K belum terlengkapi. Sebenarnya jika ada sarana tersebut, siswa dapat diedukasi mengenai penanganan kecelakaan ringan. Terdapat *wastafel* di depan kantin dan tempat makan siswa, yang ditujukan untuk membiasakan siswa cuci tangan sebelum dan sesudah makan.

DISKUSI

1. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Menurut hasil yang telah didapatkan di SDN Sobo, terdapat indikator yang sudah dipenuhi dan ada juga yang masih belum terpenuhi. Poin pertama yaitu mengenai pemberian pendidikan tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa. Sekolah telah memberikan penyuluhan tersebut, tenaga penyuluh bisa berasal

dari Puskesmas terdekat dan untuk implementasi sehari-hari, tenaga pengajar yang berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa. Tempat untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan terdapat klinik, namun kegiatan edukasi atau pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan di klinik sekolah saja. Sekolah juga telah memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi untuk siswa. Seperti halnya pendidikan kesehatan mengenai PHBS, pendidikan mengenai imunisasi juga lebih sering dilakukan oleh tenaga penyuluh kesehatan dari puskesmas terdekat. Waktu yang digunakan untuk melakukan penyuluhan imunisasi yaitu saat siswa hendak diberikan imunisasi wajib di sekolah.

Selanjutnya yaitu indikator mengenai ketersediaan sarana untuk kegiatan fisik siswa. Sarana kegiatan fisik yang sudah tersedia di lingkungan SDN Sobo yaitu lapangan. Lapangan ini biasa digunakan siswa untuk kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Namun, sarana kegiatan fisik yang bersifat indoor belum tersedia disini. Pendidikan mengenai penyakit menular maupun tidak menular juga sudah dan masih dilakukan. Tenaga penyuluh lebih sering didominasi oleh tenaga kesehatan dari puskesmas daripada pihak lainnya seperti mahasiswa dan pihak swasta lain. Sejauh ini jenis penyakit yang pernah menjadi topik penyuluhan yaitu demam berdarah dengue (DBD), influenza, diare dan disteri. Pihak Sekolah juga memberikan pendidikan mengenai pengenalan makanan yang sehat. Pendidikan yang diberikan juga didukung oleh sarana prasarana yang ada, misalnya poster di kantin yang menunjukkan makanan yang mengandung 5P merupakan makanan yang berbahaya.

Pihak sekolah juga telah memberikan pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan gigi dan mulut dari pihak puskesmas terdekat yang telah terjadwal. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan juga dilakukan. Misalnya kegiatan olahraga, tari tarian dan dokter kecil, dalam kegiatan-kegiatan tersebut para pelatih maupun pembina memberikan komposisi yang diselingi dengan kesehatan disetiap kegiatan yang dilakukan.

Adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga setiap minggu dapat membantu siswa dalam mengolah kesehatan jasmaninya. Mata pelajaran penjasokes ini di dalamnya diselipkan mengenai mengapa seseorang harus menjaga kesehatannya dan bagaimana kegiatan fisik dapat

membantu menjaga kesehatan. Setiap kelas juga memiliki jadwal piket kebersihan disetiap harinya. Tujuan dari kegiatan piket ini yaitu untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya menjaga kebersihan diruang kelas. Media yang ada disekitar sekolah juga berperan menjadi sarana pendidikan kesehatan bagi siswa. Contohnya poster poster yang ditempel yang berisikan mengenai promosi kesehatan, misalnya poster cuci tangan, himbauan membuang sampah ditempatnya dan lain sebagainya.

Terdapat fasilitas apotek hidup di lingkungan SDN Sobo. Pengelola dari apotek hidup ini sendiri yaitu seluruh siswa yang ada dan diawasi oleh guru setiap kelas. Penempatan apotek hidup ada di belakang kelas kelas dan tanaman yang ada berupa tanaman toga. Pelaksanaan pendidikan kesehatan juga melibatkan peserta didik, dapat dilihat dari struktur kegiatan yang dilakukan.

Indikator yang belum terpenuhi yaitu ada 2 indikator. Pertama indikator yang belum terpenuhi yaitu mengani sekolah mengadakan diskusi atau ceramah kesehatan rutin minimal 1 semester sekali. Diadakan diskusi atau ceramah mengenai kesehatan hanya saat penyuluh kesehatan datang dan akan memberikan imunisasi pada siswa. Tidak pernah dilakukan secara rutin dan terus menerus. Indikator kedua yang belum terpenuhi yaitu informasi yang didapat tidak selalu merupakan informasi terbaru. Adanya pertanyaan siswa siswi mengenai suatu yang berhubungan dengan kesehatan, pihak pengajar akan memberikan jawaban yang sekiranya pernah didapat dahulu dan bukan perkembangan informasi terbaru yang ada saat ini.

2. Sarana Prasarana Pendidikan Kesehatan

Penyediaan sarana dan prasana pendidikan kesehatan di SDN Sobo sudah sangat terlihat. Sarana prasarana yang ada yaitu majalah dinding yang dipergunakan untuk penyebaran informasi mengenai seputar kesehatan. Meskipun isi keseluruhan mading bukan hanya informasi kesehatan, melainkan banyak juga informasi – informasi umum. Media informasi yang da di mading misalnya adalah poster ajakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Letak poster bukan hanya ada di dalam mading, di kantin dan setiap kelas juga terdapat poster kesehatan. Salah satu contoh poster kesehatan yang ada di kantin yaitu misalnya ajakan untuk mencuci tangan sebelum menjamah makanan, cara cuci tangan

yang benar sesuai dengan tahapannya dan aja juga bahaya 5P pada makanan.

Sebagai sarana kegiatan fisik seperti olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sekolah telah menyediakan lapangan. Lapangan yang ada bersifat outdoor dan biasanya juga difungsikan sebagai lapangan upacara. Setiap hari sabtu siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di lapangan ini secara teratur. Kegiatan olahraga mengikuti dengan jadwal sekolah yang telah dibuat, sehingga kegiatan olahraga tidak mengganggu KBM yang berlangsung tiap harinya.

Pengadakan klinik sekolah juga telah disediakan. Fungsi dari klinik sekolah ini selain untuk pengobatan jika ada yang sakit ringan, juga digunakan untuk penyebaran informasi atau tempat diskusi siswa mengenai informasi kesehatan. Namun, kegiatan diskusi kesehatan ini dilakukan secara tidak rutin oleh siswa itu sendiri. Pembina hanya datang sesekali untuk bergabung bersama siswa. Hal tersebut dikarenakan sumber daya yang ada tergolong minim. Klinik dapat juga digunakan untuk edukasi penanganan kecelakaan kecil, hanya saja sarana kotak P3K yang ada belum lengkap sehingga siswa kesusahan dalam mengimajinasikan tindakan yang harus dilakukan.

Sebagai pembelajaran mengenai pentingnya PHBS di sekolah, pihak sekolah telah memberikan sarana berupa wastafel. Lokasi tempat *wastafel* ada di depan tempat makan dan kantin sekolah. Terdapat poster ajakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan di dekat watafel. Poster tahap dalam cuci tangan juga telah ditempelkan di depan *wastafel*. Tujuan ditempel dekat dengan wastafel yaitu supaya siswa mengikuti langkah cuci *tangan* yang sesuai dan menerapkannya sebagai kebiasaan.

SIMPULAN

Pelaksanaan dari Trias UKS pada pilar pendidikan kesehatan telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang dibuat berdasarkan dengan Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah tahun 2014 pada tingkat Sekolah Dasar. Terdapat 13 dari 15 indikator yang sudah dipenuhi sekolah dalam pelaksanaannya. 13 belas indikator tersebut terdiri dari sekolah sudah memberikan pendidikan pendidikan pentingnya PHBS, tersedianya klinik sekolah sebagai tempat belajar pendidikan kesehatan, sekolah memberikan pendidikan mengenai pentingnya imunisasi untuk kesehatan, tersedianya *space* kegiatan fisik siswa, sekolah memberikan pendidikan mengenai penyakit

menular maupun tidak menular, sekolah memberikan pendidikan mengenai pengenalan makanan sehat, sekolah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara teratur, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, sekolah memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga setiap seminggu sekali, adanya jadwal piket sekolah yang dilaksanakan perkelas setiap hari oleh siswa siswi (jadwal piket kelas), terdapat media yang berisikan informasi kesehatan, sekolah memberikan fasilitas apotek hidup di lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (struktur dalam kegiatan). Untuk 2 indikator yang belum terpenuhi yaitu pada kegiatan diskusi atau ceramah kesehatan dan perlu adanya dukungan pihak lain untuk memperbarui informasi kesehatan yang ada di lingkungan sekolah. Sarana Prasarana yang ada sudah dapat dibilang hampir memenuhi kebutuhan edukasi kesehatan. Hanya saja ada 1 sarana seperti perlengkapan kotak P3K yang belum lengkap.

SARAN

Berdasarkan dari penelitian ini dapat diberikan saran berupa:

1. Bagi Sekolah
 - a. Pengadaan diskusi dan atau ceramah mengenai kesehatan di lingkungan SDN Sobo secara teratur minimal sekali dalam 1 semester.
 - b. Update informasi kesehatan dilakukan secara terus menerus supaya informasi kesehatan yang di dapatkan merukan informasi terbaru.
 - c. Penambahan topik penyuluhan mengenai penyakit menular yang memiliki risiko terbesar untuk anak-anak siswa sekolah dasar.
 - d. Pelengkapan sarana P3K disekolah.
 2. Bagi Pelayanan Kesehatan Terdekat
 - a. Pemberian edukasi kepada pembina UKS mengenai informasi kesehatan terbaru.
 - b. Pemberdayaan siswa siswi sebagai dokter kecil disekolah.
2. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Diakses secara online melalui kupdf.com/pedoman-pelaksanaan-uks-di-sekolah-2014pdf pada tanggal 28 Maret 2018.
 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses secara online melalui https://kupdf.com/queue/pedoman-pelaksanaan-uks-di-sekolah-2014-pdf_58a9353b6454a73b08b1e8ef_pdf?queue_id=1&x=1525507243&z=MjEwLjU3LjlxNS4xOTg= pada tanggal 29 Maret 2018.
 4. Ameliyah, Poppy. 2013. *Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Tangerang Periode Tahun 2002-2011*. Jakarta. Diakses secara online melalui [website http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23828/1/POPPY%20AMELIYAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23828/1/POPPY%20AMELIYAH.pdf). Pada tanggal 14 Maret 2018
 5. Kementerian Pendidikan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017*. Jakarta. Diakses secara online melalui [website http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/r/isi_FC1DCA36-A9D8-4688-8E5F-0FB5ED1DE869_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/r/isi_FC1DCA36-A9D8-4688-8E5F-0FB5ED1DE869_.pdf). Pada tanggal 14 Mei 2018
 6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*
 7. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi tahun 2014. Diakses secara online melalui [website http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3510_Jatim_Kab_Banyuwangi_2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3510_Jatim_Kab_Banyuwangi_2014.pdf). Pada tanggal 14 Maret 2018
 8. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 9. WHO. 1948. *Definiton of Health*. Diakses secara online melalui [website http://www.who.int/suggestions/faq/en/](http://www.who.int/suggestions/faq/en/). Pada tanggal 14 Maret 2018.
 10. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, diakses secara online melalui http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm. Pada tanggal 15 Maret 2018

DAFTAR PUSTAKA

1. Sonja Poernomo, Suharto dan Maida Siswanto, 1978, Usaha Kesehatan Sekolah, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

11. Wahid Iqbal M& Nurul Chayatin. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika
12. Undang – Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Diakses secara online melalui website <http://www.balitbangham.go.id/po-content/peraturan/uu.%20no%2023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf>. Pada tanggal 15 Maret 2018